

BAB IV

DATA DAN ANALISIS DATA

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Kota Palangka Raya atau Palangkaraya adalah sebuah kota sekaligus merupakan ibu kota Provinsi Kalimantan Tengah. Dahulu dikenal dengan Palangkaraja (1957-1972). Kota ini memiliki luas wilayah 2.400 km² dan berpenduduk sebanyak 220.962 jiwa dengan kepadatan penduduk rata-rata 92.067 jiwa tiap km² (hasil Sensus Penduduk Indonesia 2010). Sebelum otonomi daerah pada tahun 2001, Kota Palangka Raya hanya memiliki 2 kecamatan, yaitu: Pahandut dan Bukit Batu. Kini secara administratif, Kota Palangka Raya terdiri atas 5 kecamatan, yakni: Pahandut, Jekan Raya, Bukit Batu, Sebangau, dan Rakumpit.

Kota ini dibangun pada tahun 1957 (UU Darurat No. 10/1957 tentang Pembentukan Daerah Swatantra Tingkat I Kalimantan Tengah) dari hutan belantara yang dibuka melalui Desa Pahandut di tepi Sungai Kahayan. Palangka Raya merupakan kota dengan luas wilayah terbesar di Indonesia. Sebagian wilayahnya masih berupa hutan, termasuk hutan lindung, konservasi alam serta Hutan Lindung Tangkiling.

Banyaknya kemacetan lalu lintas di Jakarta, pada akhir bulan Juli dan awal Agustus 2010, muncul beberapa wacana untuk memindahkan Ibukota Indonesia ke Palangkaraya. Luas Palangkaraya setara 3,6 x luas Jakarta.

Menurut Staatsblad van Nederlandisch Indië tahun 1849, wilayah Dayak Besar termasuk daerah ini bagian dari dalam zuid-ooster-afdeeling

berdasarkan *Bêsluit van den Minister van Staat, Gouverneur-Generaal van Nederlandsch-Indie*, pada 27 Agustus 1849, No. 8 Terbentuknya Provinsi Kalimantan Tengah melalui proses yang cukup panjang sehingga mencapai puncaknya pada tanggal 23 Mei 1957 dan dikuatkan dengan Undang-undang Darurat Nomor 10 tahun 1957, yaitu tentang Pembentukan Daerah Swatantra Tingkat I Kalimantan Tengah. Sejak saat itu Provinsi Kalimantan Tengah resmi sebagai daerah otonom, sekaligus sebagai hari jadi Provinsi Kalimantan Tengah.

Tiang pertama pembangunan Kota Palangkaraya dilakukan oleh Presiden Republik Indonesia pada saat itu yakni bapak Soekarno, pada tanggal 17 Juli 1957 dengan ditandai peresmian Monumen/Tugu Ibu Kota Provinsi Kalimantan Tengah di Pahandut yang mempunyai makna:

- Angka 17 melambangkan hikmah Proklamasi Kemerdekaan Republik Indonesia.
- Tugu Api berarti api tak kunjung padam, semangat kemerdekaan dan membangun.
- Pilar yang berjumlah 17 berarti senjata untuk berperang.
- Segi Lima Bentuk Tugu melambangkan Pancasila mengandung makna Ketuhanan Yang Maha Esa.

Kemudian berdasarkan Undang-undang Nomor 21 Tahun 1958 Ibu Kota Provinsi yang dulunya Pahandut berganti nama dengan Palangka Raya.

Sejarah pembentukan pemerintahan Kota Palangka Raya merupakan bagian integral dari pembentukan provinsi Kalimantan Tengah berdasarkan

Undang-undang Darurat Nomor 10 Tahun 1957, lembaran Negara Nomor 53 berikut penjelasannya (Tambahan Lembaran Negara Nomor 1284) berlaku mulai tanggal 23 Mei 1957 yang selanjutnya disebut Undang-undang Pembentukan Daerah Swatantra provinsi Kalimantan Tengah.

Berdasarkan Undang-undang Nomor 21 Tahun 1958, Parlemen Republik Indonesia tanggal 11 Mei 1959 mengesahkan Undang-undang Nomor 27 Tahun 1959 yang menetapkan pembagian provinsi Kalimantan Tengah dalam 5 (lima) Kabupaten dan Palangka Raya sebagai Ibukotanya. Dengan berlakunya Undang-undang Nomor 27 Tahun 1959 dan Surat Keputusan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia tanggal 22 Desember 1959 Nomor Des. 52/12/2-206, maka ditetapkanlah pemindahan tempat dan kedudukan Pemerintah Daerah Kalimantan Tengah dari Banjarmasin ke Palangka Raya terhitung tanggal 20 Desember 1959.

Selanjutnya, Kecamatan Kahayan Tengah yang berkedudukan di Pahandut secara bertahap mengalami perubahan dengan mendapat tambahan tugas dan fungsinya, antara lain mempersiapkan Kotapraja Palangka Raya. Kahayan Tengah ini dipimpin oleh Asisten Wedana, yang pada waktu itu dijabat oleh J.M. Nahan.

Peningkatan secara bertahap Kecamatan Kahayan Tengah tersebut, lebih nyata lagi setelah dilantiknya Bapak Tjilik Riwut sebagai Gubernur Kepala Daerah Tingkat I Kalimantan Tengah pada tanggal 23 Desember 1959 oleh Menteri Dalam Negeri, dan Kecamatan Kahayan Tengah di Pahandut dipindahkan ke Bukit Rawi. Pada tanggal 11 Mei 1960, dibentuk pula

Kecamatan Palangka Khusus Persiapan Kotapraja Palangka Raya, yang dipimpin oleh J.M. Nahan. Selanjutnya sejak tanggal 20 Juni 1962 Kecamatan Palangka Khusus Persiapan Kotapraja Palangka Raya dipimpin oleh W. Coenrad dengan sebutan Kepala Pemerintahan Kotapraja Administratif Palangka Raya.

Perubahan, peningkatan dan pembentukan yang dilaksanakan untuk kelengkapan Kotapraja Administratif Palangka Raya dengan membentuk 3 (tiga) kecamatan, yaitu:

- Kecamatan Palangka di Pahandut.
- Kecamatan Bukit Batu di Tangkiling.
- Kecamatan Petuk Katimpun di Marang Ngandurung Langit.

Kemudian pada awal tahun 1964, Kecamatan Palangka di Pahandut dipecah menjadi 2 (dua) kecamatan, yaitu:

- Kecamatan Pahandut di Pahandut.
- Kecamatan Palangka di Palangka Raya

Sehingga Kotapraja Administratif Palangka Raya telah mempunyai 4 (empat) kecamatan dan 17 (tujuh belas) kampung yang berarti ketentuan-ketentuan dan persyaratan-persyaratan untuk menjadi satu Kotapraja yang otonom sudah dapat dipenuhi serta dengan disyahkannya Undang-undang Nomor 5 Tahun 1965, Lembaran Negara Nomor 48 tahun 1965 tanggal 12

Juni 1965 yang menetapkan Kotapraja Administratif Palangka Raya, maka terbentuklah Kotapraja Palangka Raya yang otonom.

Peresmian Kotapraja Palangka Raya menjadi Kotapraja yang Otonom dihadiri oleh Ketua Komisi B DPRGR, Bapak L.S. Handoko Widjojo, para anggota DPRGR, Pejabat-pejabat Departemen Dalam Negeri, *Deputy* Antar Daerah Kalimantan Brigadir Jendral TNI M. Panggabean, Deyahdak II Kalimantan, Utusan-utusan Pemerintah Daerah Kalimantan Selatan dan beberapa pejabat tinggi Kalimantan Lainnya.

Upacara peresmian berlangsung di Lapangan Bukit Ngalangkang halaman Balai Kota dan sebagai catatan sejarah yang tidak dapat dilupakan sebelum upacara peresmian dilaksanakan pada pukul 08.00 pagi, diadakan demonstrasi penerjunan payung dengan membawa lambang Kotapraja Palangka Raya.

Demonstrasi penerjunan payung ini, dipelopori oleh Wing Pendidikan II Pangkalan Udara Republik Indonesia Margahayu Bandung yang berjumlah 14 (empat belas) orang, dibawah pimpinan Ketua Tim Letnan Udara II M. Dahlan, mantan paratroop AURI yang terjun di Kalimantan pada tanggal 17 Oktober 1947. Demonstrasi penerjunan payung dilakukan dengan mempergunakan pesawat T-568 Garuda Oil, di bawah pimpinan Kapten Pilot Arifin, Copilot Rusli dengan 4 (empat) awak pesawat yang diikuti oleh seorang undangan khusus Kapten Udara F.M. Soejoto (juga mantan Paratroop 17 Oktober 1947) yang diikuti oleh 10 orang sukarelawan dari Brigade Bantuan Tempur Jakarta.

Selanjutnya, lambang Kotapraja Palangka Raya dibawa dengan parade jalan kaki oleh para penerjun payung ke lapangan upacara. Pada hari itu, dengan Surat Keputusan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia, Gubernur Kepala Daerah Tingkat I Kalimantan Tengah Bapak Tjilik Riwut ditunjuk selaku penguasa Kotapraja Palangka Raya dan oleh Menteri Dalam Negeri diserahkan lambang Kotapraja Palangka Raya.

Pada upacara peresmian Kotapraja Otonom Palangka Raya tanggal 17 Juni 1965 itu, Penguasa Kotapraja Palangka Raya, Gubernur Kepala Daerah Tingkat I Kalimantan Tengah, menyerahkan Anak Kunci Emas (seberat 170 gram) melalui Menteri Dalam Negeri kepada Presiden Republik Indonesia, kemudian dilanjutkan dengan pembukaan selubung papan nama Kantor Walikota Kepala Daerah Kotapraja Palangka Raya.²⁸

Kota Palangka Raya telah memiliki fasilitas berupa pusat perbelanjaan modern dan beberapa pasar tradisional, yaitu: Palangkaraya Mall (Palma), Mega Town Square (MeToS), Barata Dept. Store, Swalayan Sendy's, Swalayan Telaga Biru, Swalayan Talent's, Pasar Kahayan, Pasar Blauran, Pasar Lombok, Citra Raya, Pasar Payang, Pasar Datah Manuah, Hypermart, Pasar Jumput, Pasar Mini, dan Gemilang.

Lokasi penelitian penulis disini ialah pasar payangsari yang mana pasar tersebut bertempat di Jl. Halmahera RT 04 RW 18 Kecamatan Pahandut, Palangkaraya, disana terdapat banyak toko yang mana toko tersebut ditempati

²⁸ Wikipedia bahasa Indonesia, *Kota Palangkaraya*, http://id.wikipedia.org/wiki/Kota_Palangka_Raya#Sejarah_Singkat_Kota_Palangka_Raya pada tanggal 01 juni 2015

oleh delapan penjual alat-alat elektronik, empat penjahit dan 21 pedagang kain. Fasilitas yang tersedia di pasar payangsari palangkaraya meliputi satusarana ibadah yaitu langgar sari raudah, WC umum, dan tempat Parkir pedagang. Dalam masalah keamanan di pasar payangsari juga terdapat satu kantor polisi yang mana setiap harinya beroperasi hingga pasar tutup dan biasanya juga terdapat mobil SIM keliling yang beroperasi di pasat tersebut, bukan hanya itu terdapat juga kantor lembaga keuangan yang beroperasi didekat pasar payangsari seperti Bank muamalat yang jaraknya sekitar 500meter dari pasar payangsari dan Bank BRI yang lebih dekat sekitar 200 meter.

B. Gambaran tentang pedagang kain pasar payangsari palangkaraya dalam menggunakan jasa perbankan

Tentang penggunaan jasa perbankan oleh pedagang kain pasar payang sari palangkaraya ini sangatlah beragam. Ada yang memakai jasa bank hanya untuk menabung ada yang meminjam uang ada juga yang memakai jasa bank untuk kredit rumah dan lain sebagainya semua itu tergantung dari kebutuhan para pedagang kain pasar payangsari palangkaraya, lebih spesifiknya pedagang kain pasar payangsari palangkaraya ini yang menjadi nasabah disatu bank memanfaatkan jasa perbankannya seoptimal mungkin, maksudnya disini adalah satu buku tabungan bisa dimanfaatkan untuk menyimpan hasil dagang, modal, hutang, biaya masa depan keluarga dan lain sebagainya sedangkan bagi pedagang yang menjadi nasabah lebih dari satu bank mereka memanfaatkan jasa perbankan dengan melihat kelebihan

masing-masing bank baik itu dari pelayanan, tempat, promosi, harga dan lain sebagainya. Dalam hal mengambil keputusan juga semua pedagang pasar payangsari palangkaraya mempunyai perbedaan Ada yang yang sadar akan adanya perbedaan dari bank, ada juga yang hanya sebatas mencoba bertransaksi di bank tanpa mengetahui keuntungan serta pelayanan bank itu sendiri dan lain-lain. Hal tersebut terjadi karena setiap pedagang mempunyai pemikiran dan alasan tersendiri.

Dalam penggunaan jasa perbankan pedagang kain pasar payangsari palangkaraya hampir semua dari mereka konsisten memakai jasa perbankan hanya pada satu bank mungkin mereka beranggapan sudah cocok dalam semua hal baik itu pelayanan, harga dan lain-lain, namun dari semua pedagang yang memilih pilihannya hanya pada satu bank juga terdapat beberapa pedagang yang memakai jasa bank lebih dari satu hal itu mungkin dikarenakan oleh faktor-faktor tertentu yang mana para pedagang pasar payangsari memilih untuk menggunakan jasa bank lebih dari satu. Berikut adalah gambaran pedagang kain palangaraya dalam menggunakan jasa perbankan :

Tabel 2. Responden Berdasarkan Umur

| No. | Umur (Tahun) | Jumlah |
|-----|--------------|--------|
| 1. | 20-30 | 8 |
| 2. | 31-40 | 3 |
| 3. | 41-50 | 6 |

| | | |
|----|---------|----------|
| 4. | >51-... | 4 |
| | Jumlah | 21 orang |

Sumber : hasil pengolahan data primer (2015)

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui responden dari pedagang kain pasar payangsari palangkaraya di dominasi umur 20 s/d 30 tahun dengan jumlah delapan orang.

Tabel 3. Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan

| No. | Pendidikan | Jumlah |
|-----|------------|----------|
| 1. | SD | 6 |
| 2. | SMP | 3 |
| 3. | SMA | 11 |
| 4. | D3 | 1 |
| | Jumlah | 21 orang |

Sumber : hasil pengolahan data primer (2015)

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui responden dari pedagang kain pasar payangsari palangkaraya lebih banyak berpendidikan terakhir SMA atau sederajat.

Tabel 4. Responden Berdasarkan Lama Berdagang

| No. | Lama berdagang (Tahun) | Jumlah |
|-----|------------------------|--------|
| 1. | 1-10 | 9 |
| 2. | 11-20 | 7 |

| | | |
|----|---------|----------|
| 3. | 21-30 | 2 |
| 4. | 31-40 | 1 |
| 5. | >41-... | 2 |
| | Jumlah | 21 orang |

Sumber : hasil pengolahan data primer (2015)

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwasanya pasar payangsari palangkaraya di dominasi oleh pedagang yang hanya berdagang 1 s/d 10 tahun.

Untuk Responden berdasarkan Bank yang digunakan disini, para pedagang kain pasar payangsari palangkaraya mempercayakan keuangan mereka pada beberapa bank yang ada di Palangkaraya seperti Bank BRI, BNI, BTN, Danamon, Mandiri, Muamalat, dan Bank Kalteng yang mana dari semua Bank itu ada sepuluh pedagang kain yang menjadi Nasabah di dua bank berbeda bahkan lebih dari itu jadi dari dua puluh satu pedagang kain pasar payangsari Palangkaraya sendiri diketahui bahwasanya sepuluh orang menjadi nasabah lebih dari satu Bank, sepuluh orang menjadi nasabah hanya pada satu Bank dan satu orang tidak menjadi nasabah di semua bank yang artinya dia tidak memakai jasa perbankan.

Tabel 5. Responden Berdasarkan Bank Yang Digunakan

| No. | Bank yang digunakan | Jumlah |
|-----|-------------------------|--------|
| 1. | BRI | 14 |
| 2. | BNI | 3 |
| 3. | BTN | 1 |
| 4. | Danamon | 1 |
| 5. | Mandiri | 4 |
| 6. | Muamalat | 8 |
| 7. | Kalteng | 1 |
| 8. | Tidak memakai jasa Bank | 1 |
| | Jumlah | 32 |

Sumber : hasil pengolahan data primer (2015)

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui responden dari pedagang kain pasar payangsari palangkaraya banyak yang menjadi nasabah pada Bank BRI.

Sedangkan berdasarkan layanan Bank yang sering digunakan oleh para pedagang kain pasar payangsari Palangkaraya diketahui ada beberapa layanan seperti deposito, menabung, transfer, pembiayaan KPR, dan Pinjaman Modal yang mana dari semua layanan itu yang sering digunakan ialah layanan tabungan dan transfer.

C. Gambaran tentang faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan pedagang kain pasar payangsari palangkaraya untuk menjadi nasabah di beberapa Bank

1. Nama : H. Miffahurrahman
Umur : 50 tahun
Alamat : Jl. Pilau no.30a palangkaraya
Nasabah pada Bank : Mandiri, BRI, dan Muamalat

Pada awalnya, bapak H. Miffahurrahman menjalankan usaha menjadi pedagang kain sejak tahun 1989, yang mana awal beliau berjualan merintis dari ikut orang hingga mempunyai usaha sendiri, seiring berkembangnya usaha beliau yang mana sudah punya pelanggan yang tetap, Dalam hal menggunakan jasa perbankan bapak H.Miffahurrahman sendiri sudah menjadi nasabah di 3 bank sekaligus faktor yang mempengaruhi beliau dalam memilih keputusan untuk menjadi nasabah di 3 bank tersebut di latarbelakangi dengan adanya sedikit pengetahuan tentang Bank syariah yang mana di jabarkan oleh pihak bank sewaktu promosi hal tersebut membuat bapak H.Miffahurrahman menggunakan jasa Bank muamalat, selain itu faktor yang mempengaruhi beliau ialah tempat atau lokasi yang strategis seperti Bank muamalat dan BRI yang tidak jauh dari pasar Payangsari yang mana memudahkan beliau dalam transaksi biasanya beliau memanfaatkan waktu bertransaksi sebelum membuka atau lagi sepi pelanggan. Sedangkan Bank Mandiri adalah jasa Bank pertama yang

digunakan bapak H. Miffthurrahman dalam keputusan beliau memilih menjadi nasabah di latarbelakangi oleh iklan-iklan yang memberikan iming-iming hadiah yang menarik.²⁹

2. Nama : Hj. Mahriati Ulfah
Umur : 36 tahun
Alamat : Jl. Pinus no.45 palangkaraya
Nasabah pada Bank : BRI dan Muamalat

Pada awalnya, ibu Hj. Mahriati Ulfah menjalankan usaha menjadi pedagang kain sejak tahun 2004, beliau melanjutkan usaha orang tuanya yang mana sudah di bangun sejak tahun 1994, dari hasil menjalankan usaha orang tua beliau tadi tidak perlu waktu lama beliau sudah punya pelanggan tetap, Dalam hal menggunakan jasa perbankan ibu Hj. Mahriati Ulfah sendiri sudah menjadi nasabah di dua bank yang berbeda yakni Bank muamalat dan Bank BRI yang mana dari masing-masing Bank tersebut faktor yang mempengaruhi dalam keputusan menjadi nasabah berbeda-beda seperti halnya Bank BRI yang mana jasa perbankan yang digunakan ibu Hj. Mahriati Ulfah adalah menabung uang hasil dari berdagang, Faktor yang mempengaruhi keputusan beliau menjadi nasabah sendiri di karenakan lokasi yang strategis yang mana Bank BRI sendiri dekat dengan pasar payangsari dan juga menurut beliau fasilitas ATM yang mudah didapatkan di luar kota hal itu menjadi faktor penentu keputusan menjadi nasabah pada bank BRI. Sedangkan untuk

²⁹ H.Miffthurrahman, Pedagang Kain, Toko Kain, Wawancara pada 10 juni 2015

Bank muamalat jasa perbankan yang digunakan adalah pembiayaan KPR yang mana faktor yang mempengaruhi ibu Hj. Mahriati Ulfah dalam menjadi nasabah di Bank muamalat ialah ketentuan dalam pembiayaannya menarik karena menurut beliau tidak terdapat bunga didalamnya dan resiko tidak hanya ditanggung oleh satu pihak melainkan kedua belah pihak.³⁰

3. Nama : Hj. Siti Rahmah
Umur : 45 tahun
Alamat : Jl. Pilau no.30a palangkaraya
Nasabah pada Bank : BRI,BNI, dan Bank kalteng

Pada awalnya, ibu Hj. Siti Rahmah menjalankan usaha menjadi pedagang kain sejak tahun 1992, selain menjadi seorang pedagang beliau juga seorang PNS di salah satu rumah sakit palangkaraya, hasil usaha beliau selain dari menjadi PNS juga dari pelanggan tetap beliau yang mana sebagian besar teman kantornya sendiri, Dalam hal menggunakan jasa perbankan ibu Hj. Siti Rahmah sendiri sudah menjadi nasabah di tiga bank berbeda yakni BRI, BNI, dan Bank Kalteng yang mana dari masing-masing Bank tersebut faktor yang mempengaruhi dalam keputusan menjadi nasabah berbeda-beda seperti halnya Bank BRI yang mana jasa perbankan yang digunakan ibu Hj. Siti Rahmah adalah menabung atau mendepositokan uang hasil dari berdagang, faktor yang mempengaruhi keputusan beliau menjadi nasabah sendiri di karenakan

³⁰ Hj.Mahriati Ulfah, Pedagang Kain, Toko kain, Wawancara pada 11 juni 2015

lokasi yang strategis yang mana Bank BRI sendiri dekat dengan pasar payangsari, Sedangkan Bank BNI beliau tertarik dengan adanya fasilitas ATM setor tunai yang mana ATM setor tunai tersebut juga tidak jauh dari Pasar payangsari yang memudahkan untuk bertransaksi jika jam kerja Bank sudah tutup dan juga selain itu Bank BNI digunakan oleh ibu Hj. Siti Rahmah untuk keperluan transfer uang kepada ke dua anaknya yang kebetulan anak beliau menggunakan jasa Bank BNI hal itu membuat jasa transfer bebas administrasi, selain Bank BNI dan BRI faktor yang mempengaruhi ibu Hj. Siti Rahmah dalam memilih Bank Kalteng ialah untuk memudahkan masuknya gaji PNS karena beliau tidak hanya berdagang namun dalam keseharian beliau juga menjadi PNS pada salah satu Rumah Sakit jiwa di Palangkaraya.³¹

4. Nama : Dayat
 Umur : 28 tahun
 Alamat : Jl. Pinus Palangkaraya
 Nasabah pada Bank : Muamalat dan BRI

Pada awalnya, bapak Dayat menjalankan usaha menjadi pedagang kain sejak tahun 2010 yang mana awal beliau menjadi pedagang di tahun 2008 sebagai pedagang sepatu, seiring berkembangnya usaha beliau yang mana sudah punya pelanggan yang tetap. Dalam hal menggunakan jasa perbankan Bapak Dayat sendiri sudah menjadi nasabah di dua bank yaitu Bank Muamalat dan BRI yang mana dari

³¹ Hj.Siti Rahmah, Pedagang Kain dan PNS, Toko kain, Wawancara pada 13 Juni 2015

masing-masing Bank tersebut faktor yang mempengaruhi dalam keputusan menjadi nasabah berbeda-beda seperti halnya Bank BRI jasa yang digunakan ialah pinjaman modal yang mana beliau tertarik dikarenakan menurut beliau proses dan persyaratannya mudah sedangkan Bank muamalat faktor yang menentukan keputusan beliau di latarbelakangi oleh lokasi yang dekat dengan pasar payangsari sehingga memudahkan beliau dalam transaksi.³²

5. Nama : H. Muzakkir
 Umur : 63 tahun
 Alamat : Jl. A. Yani komp. Palangkasari palangkaraya
 Nasabah pada Bank : BRI dan BNI

Pada awalnya, bapak H. Muzakkir menjalankan usaha menjadi pedagang kain sejak tahun 1964 yang mana awal beliau menjadi pedangan di kota balikpapan namun berpindah ke palangkaraya karena ada suatu musibah yang mana anak beliau menyarankan untuk pindah kota ke palangkaraya , terlepas dari itu seiring berkembangnya usaha beliau yang mana sudah punya pelanggan yang tetap, Dalam hal menggunakan jasa perbankan Bapak H. Muzakkir sendiri sudah menjadi nasabah di dua bank yaitu Bank BNI dan BRI yang mana dari masing-masing Bank tersebut faktor yang mempengaruhi dalam keputusan menjadi nasabah berbeda-beda seperti halnya Bank BRI yang mana jasa perbankan yang digunakan bapak H. Muzakkir adalah menabung uang

³² Dayat, Pedagang Kain, Toko kain, Wawancara pada 15 juni 2015

hasil dari berdagang. Faktor yang mempengaruhi keputusan beliau menjadi nasabah sendiri di karenakan lokasi yang strategis yang mana Bank BRI sendiri dekat dengan pasar payangsari, sedangkan faktor yang mempengaruhi beliau menjadi nasabah di bank BNI karena adanya fasilitas ATM setor tunai yang mana ATM setor tunai tersebut juga tidak jauh dari Pasar payangsari yang memudahkan untuk bertransaksi jika jam kerja Bank sudah tutup, menurut beliau selain praktis ATM setor tunai sendiri juga memberikan bapak H. Muzakkir kenyamanan karena jika beliau sibuk cucu beliau yang masih duduk di bangku SMP juga bisa melakukan transaksi untuk mewakilkan beliau.³³

6. Nama : Madiananor
 Umur : 35 tahun
 Alamat : Jl. Seth adji palangkaraya
 Nasabah pada Bank : Muamalat dan Danamon

Pada awalnya, bapak Madiananor menjalankan usaha menjadi pedagang kain sejak tahun 2007 yang mana awal beliau menjadi pedangan ialah sebagai pedagang tas di tahun 2003, seiring berkembangnya usaha beliau yang mana sudah punya cabang di tempat lain dan pelanggan yang tetap, Dalam hal menggunakan jasa perbankan bapak Madiananor sudah menjadi nasabah di dua Bank berbeda yaitu Bank Danamon dan Bank Muamalat yang mana faktor utama yang mempengaruhi keputusan di Bank danamon sendiri menurut beliau

³³ H.Muzakkir, Pedagang kain, Toko kain, Wawancara pada 16 juni 2015

proses pinjaman yang mudah tidak ribet dan cepat sedangkan faktor yang mempengaruhi beliau menjadi nasabah di Bank muamalat ialah terpengaruh dari omongan teman yang mana menjelaskan Bank Muamalat bebas dari bunga atau riba.³⁴

7. Nama : Hj. Herliani
 Umur : 43 tahun
 Alamat : Jl. A. Yani komp. Palangkasari palangkaraya
 Nasabah pada Bank : BRI dan BNI

Pada awalnya, ibu Hj. Herlianti menjalankan usaha menjadi pedagang kain sejak tahun 2002, beliau mengikuti jejak usaha orang tuanya yang mana sudah di bangun sejak tahun 1994, dari hasil jerih payah beliau yang membangun usaha sendiri, Dalam hal menggunakan jasa perbankan ibu Hj. Herlianti sendiri sudah menjadi nasabah di dua bank yang berbeda yakni Bank BNI dan Bank BRI yang mana dari masing-masing Bank tersebut faktor yang mempengaruhi dalam keputusan menjadi nasabah berbeda-beda seperti halnya Bank BRI yang mana jasa perbankan yang digunakan ibu Hj. Mahriati Ulfah adalah menabung atau mendepositokan uang hasil dari berdagang, faktor yang mempengaruhi keputusan beliau menjadi nasabah sendiri di karenakan lokasi yang strategis yang mana Bank BRI sendiri dekat dengan pasar payangsari dan juga menurut beliau fasilitas ATM yang mudah didapatkan di luar kota hal itu menjadi faktor penentu keputusan menjadi

³⁴ Madinnanor, Pedagang kain, Toko kain, Wawancara pada 1 juli 2015

nasabah pada bank BRI. Sedangkan pada Bank BNI faktor yang mempengaruhi beliau dalam menjadi nasabah ialah fasilitas ATM setor tunai yang dekat dengan pasar payangsari serta rumah beliau yang memudahkan transaksi jika jam kerja Bank tutup.³⁵

8. Nama : H. Abdul khalik
 Umur : 56 tahun
 Alamat : Jl. A. Yani komp. Palangkasari palangkaraya
 Nasabah pada Bank : Mandiri dan BRI

Pada awalnya, bapak H. Abdul Khalik menjalankan usaha menjadi pedagang kain sejak tahun 1983 yang mana awal beliau meniti karirnya masih mengikuti orang dan beberapa tahun ikut orang beliau sudah bisa membuka usaha sendiri sempat berpindah pindah tempat dagangan dari palangkaraya ke batulicin dan akhirnya pindah kembali ke palangkaraya di tahun 2008 ,seiring berkembangnya usaha beliau yang mana sudah punya pelanggan yang tetap, Dalam hal menggunakan jasa perbankan Bapak H.Abdul Khalik sendiri sudah menjadi nasabah di dua bank yaitu Bank Mandiri dan BRI yang mana dari masing-masing Bank tersebut faktor yang mempengaruhi dalam keputusan menjadi nasabah berbeda-beda seperti halnya Bank BRI jasa yang digunakan ialah pinjaman modal yang mana beliau tertarik dikarenakan menurut beliau proses dan persyaratannya mudah dan kebetulan dekat dengan pasar payangsari sendiri sedangkan Bank Mandiri beliau tertarik dikarenakan promosi

³⁵ Hj.Herliani, Pedagang Kain, Toko kain, wawancara pada 4 juli 2015

dengan berbagai hadiah yang menarik hal itu menjadi salah satu faktor keputusan bapak H. Abdul Khalik.³⁶

9. Nama : Rusdiana
Umur : 27 tahun
Alamat : Jl. pinus Gg. Pilau Indah
Nasabah pada Bank : Muamalat dan BRI

Pada awalnya, ibu Rusdiana menjalankan usaha menjadi pedagang kain sejak tahun 2006, beliau melanjutkan usaha orang tuanya yang mana sudah di bangun sejak tahun 1991. Dari hasil menjalankan usaha orang tua beliau tadi tidak perlu waktu lama karena beliau sudah punya pelanggan tetap, Dalam hal menggunakan jasa perbankan ibu Rusdiana sendiri sudah menjadi nasabah di dua bank yang berbeda yakni Bank Muamalat dan Bank BRI yang mana dari masing-masing Bank tersebut faktor yang mempengaruhi dalam keputusan menjadi nasabah tidak berbeda seperti halnya Bank BRI yang mana jasa perbankan yang digunakan ibu Rusdiana adalah menabung uang hasil dari berdagang, faktor yang mempengaruhi keputusan beliau menjadi nasabah sendiri di karenakan lokasi yang strategis yang mana Bank BRI dan muamalat sendiri dekat dengan Pasar Payangsari dan juga menurut beliau fasilitas ATM yang mudah didapatkan di luar kota hal itu menjadi faktor penentu keputusan menjadi nasabah pada bank BRI dan juga menurut beliau muamalat ini tidak mengandung riba.

³⁶ H.Abdul Khalik, Pedagang Kain, Toko kain, Wawancara pada 6 juli 2015

10. Nama : H. Udin
Umur : 60 tahun
Alamat : Jl. A. yani
Nasabah pada Bank : muamalat dan BRI

Pada awalnya, bapak H. Udin menjalankan usaha menjadi pedagang kain sejak tahun 1966 merintis dari nol yang hingga kini bapak H. Udin sudah punya beberapa toko di pasar payangsari palangkaraya, sempat beberapa keluarga beliau yang bekerja dengan beliau contohnya seperti bapak H. Miffahurrahman yang sempat menimba pengalaman ikut berjualan dengan bapak H. Udin ini dan hingga sekarang beberapa toko sudah di miliki oleh anaknya yang menyisakan satu toko untuk beliau. Dalam hal menggunakan jasa perbankan Bapak H. Udin sendiri sudah menjadi nasabah di dua bank yaitu Bank Muamalat dan BRI yang mana dari masing-masing Bank tersebut faktor yang mempengaruhi dalam keputusan menjadi nasabah berbeda-beda seperti halnya Bank BRI yang mana jasa perbankan yang digunakan bapak H. Udin adalah menabung hasil dari berdagang, faktor yang mempengaruhi keputusan beliau menjadi nasabah sendiri di karenakan lokasi yang strategis yang mana Bank BRI sendiri dekat dengan pasar payangsari, sedangkan faktor yang mempengaruhi beliau menjadi nasabah di bank Muamalatdi karenakan menurut beliau promosi pihak bank yang meyakinkan bahwa bank Muamalat itu bebas dari riba.³⁷

³⁷ H.Udin, Pedagang Kain, Toko kain, Wawancara pada 23 juli 2015

D. Analisis Data

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan terhadap semua pedagang kain pasar payangsari palangkaraya yang menggunakan jasa perbankan dan telah disajikan pada penyajian data, maka berikut adalah analisis data dalam pembahasan.

1. Analisis mengenai gambaran pedagang kain pasar payangsari palangkaraya dalam menggunakan jasa perbankan.

a. Responden berdasarkan umur

Dari hasil input data sebelumnya diketahui dari 21 pedagang kain pasar payangsari palangkaraya dihuni oleh pedagang yang berumur dari 20 tahun sampai umur lebih dari 50 tahun keatas yang mana umur 20 tahun hingga 30 tahun yang lebih dominan menduduki pasar payangsari palangkaraya ini. Dominannya pedagang kain pasar payangsari palangkaraya yang berumur 20 hingga 30 tahun ini disebabkan oleh faktor keluarga yang sejak lama sudah turun temurun berdagang kain di pasar payangsari yang mana pedagang yang berumur 20 hingga 30 tahun ini adalah penerus dari keluarganya yang berhenti menjadi pedagang. Namun tidak semua penerus dari keluarganya ada juga pendatang yang kebetulan ingin mengadu nasib dengan berdagang kain di pasar payangsari dan ada juga dari hasil perjodohan anak yang mana sang menantu mencoba keberuntungan menjadi pedagang kain.

Dilihat dari kisaran umur, maka bisa dikatakan bahwa rata-rata pedagang kain pasar payangsari palangkaraya adalah mereka yang berada pada usia produktif dan mempunyai pemikiran yang modern sehingga mudah menerima informasi-informasi baru khususnya informasi mengenai jasa perbankan.

b. Responden berdasarkan tingkat pendidikan

Dari hasil input data sebelumnya diketahui dari 21 pedagang kain pasar payangsari palangkaraya di tempati oleh pedagang yang berpendidikan terakhir SMA atau sederajat hal tersebut tentunya mempengaruhi pengetahuan mereka yang mana dari pedagang yang berpendidikan terakhir SMA lebih banyak tahu tentang perbankan ketimbang pedagang yang hanya jenjang terakhir pendidikannya sampai SD atau sederajat.

Hal ini tentunya mempengaruhi pola pikir para pedagang dimana ada tingkat pendidikan yang demikian biasanya lebih tertarik dengan hal-hal yang bersifat baru, lebih mudah menerima kemajuan teknologi sehingga tidak terlalu kaku dalam menggunakan jasa perbankan.

c. Responden berdasarkan lama berdagang

Dari hasil input data sebelumnya diketahui dari 21 pedagang kain pasar payangsari palangkaraya di dominasi oleh pedagang yang hanya berdagang sekitar satu sampai 10 tahun yang mana hal demikian seperti dikatakan di responden berdasarkan

umur sebelumnya, banyaknya pedagang yang baru berdagang tidak lebih dari 10 tahun ini mereka adalah penerus dari keluarga mereka yang kebetulan sebelumnya adalah pedagang kain juga di pasar payangsari, namun tidak semua dari mereka melanjutkan usaha orang tuanya ada juga yang memang orang tua dari pedagang kain ini masih aktif berjualan dan sang anak ikut mengadu nasib jadi pedagang kain.

Dilihat dari lamanya berdagang, walaupun kurang dari sepuluh tahun namun hal ini cukup memberikan mereka pengalaman dalam mengelola keuangan dari hasil berdagang. Hal ini tentunya akan mempengaruhi kesadaran akan pentingnya menggunakan jasa perbankan dalam mengelola keuangan khususnya dari segi keamanan, bagaimana hasil dari berdagang dapat menjadi jaminan untuk masa depan dan penggunaan fasilitas-fasilitas perbankan untuk mempermudah transaksi baik dengan pihak pemasok barang ataupun dengan pihak konsumen.

d. Responden berdasarkan Bank yang digunakan

Dari hasil input data sebelumnya diketahui dari dua puluh satu pedagang kain pasar payangsari palangkaraya kebanyakan dari mereka menggunakan jasa bank konvensional ketimbang jasa bank syariah karena bisa di lihat dari data sebelumnya menunjukkan bahwasanya jasa bank konvensional banyak diminati pedagang pasar payangsari palangkaraya ketimbang Bank syariah, banyaknya

pedagang kain pasar payangsari palangkaraya yang menggunakan bank konvensional tidak luput dari faktor pengetahuan mereka yang mana ada sebagian pedagang beranggapan bank konvensional dan bank syariah itu sama saja tidak ada perbedaan didalamnya, seyogyanya kita umat muslim paling tidak menghindari dari transaksi yang berbau riba sebagaimana firman Allah SWT dalam Q.S. Al-Baqarah:275

الَّذِينَ يَأْكُلُونَ الرِّبَا لَا يَقُومُونَ إِلَّا كَمَا يَقُومُ الَّذِي
 يَتَخَبَّطُهُ الشَّيْطَانُ مِنَ الْمَسِّ ذَٰلِكَ بِأَنَّهُمْ قَالُوا إِنَّمَا الْبَيْعُ مِثْلُ
 الرِّبَا وَأَحَلَّ اللَّهُ الْبَيْعَ وَحَرَّمَ الرِّبَا فَمَنْ جَاءَهُ مَوْعِظَةٌ مِنْ رَبِّهِ
 فَانْتَهَى فَلَهُ مَا سَلَفَ وَأَمْرُهُ إِلَى اللَّهِ وَمَنْ عَادَ فَأُولَٰئِكَ
 أَصْحَابُ النَّارِ هُمْ فِيهَا خَالِدُونَ

Artinya : “Orang-orang yang makan (mengambil) riba tidak dapat berdiri melainkan seperti berdirinya orang yang kemasukan syaitan lantaran (tekanan) penyakit gila. Keadaan mereka yang demikian itu, adalah disebabkan mereka berkata (berpendapat), sesungguhnya jual beli itu sama dengan riba. Orang-orang yang telah sampai kepadanya larangan dari Tuhannya, lalu terus berhenti (dari mengambil riba), maka baginya apa yang telah diambilnya dahulu (sebelum datang larangan); dan urusannya (terserah) kepada Allah. Orang yang kembali

*(mengambil riba), maka orang itu adalah penghuni-penghuni neraka; mereka kekal di dalamnya”.*³⁸

Dari firman Allah SWT di atas islam sudah melarang keras adanya riba di tiap transaksi muamalat namun kurangnya pengetahuan dari para pedagang kain pasar Payangsari Palangkaraya tentang hukum hokum syariah menyebabkan banyaknya presepsi dari mereka yang menyatakan bahwasanya tidak ada perbedaan antara dua Bank tersebut.

namun untuk pedagang yang memakai Bank syariah mereka tahu ada perbedaan antara dua bank tersebut tapi mereka tetap memakai jasa bank konvensional mungkin dikarenakan beberapa faktor yang mempengaruhi minat dari pedagang pasar payangsari palangkaraya ini misalnya karena lokasi, pelayanan, adanya fasilitas setor tunai, kurangnya bank syariah yang ada di wilayah tersebut, dan lain-lain.

- e. Responden berdasarkan layanan bank yang sering digunakan.

Layanan bank yang sering di gunakan oleh pedagang kain pasar Payangsari Palangkaraya sangatlah beragam ada yang sering menggunakan jasa transfer, menabung , pembiayaan hingga peminjaman. dari jasa bank yang sering digunakan diketahui bahwasanya jasa yang paling sering digunakan oleh pedagang kain

³⁸ Sony Warsono dan Jufri, *Akuntansi Transaksi Syariah Akad jual beli di lembaga bukan Bank*, (Yogyakarta: Asgard Chapter), Hal. 8

pasar payangsari palangkaraya ialah jasa menabung dan jasa transfer. Para pedagang kain yang menjadi nasabah di satu bank mengoptimalkan fungsi bank mereka menyimpan uangnya baik itu dari hasil penjualan, modal, biaya keperluan rumah tangga dan lain-lain hanya di satu rekening bank sedangkan pedagang yang menjadi nasabah di lebih dari satu bank mereka menggunakan fungsi bank dengan lebih teratur maksudnya di sini adalah hasil penjualan, modal, biaya keperluan di pisahkan di beberapa tabungan contohnya rekening BNI untuk menyimpan hasil jualan dan biaya keperluan rumah tangga sedang rekening BRI untuk menyimpan modal yang nantinya di keluarkan untuk membeli barang dagangan. Sedangkan jasa transfer yang di gunakan oleh pedagang kain ini biasanya di arahkan ke para pemasok barang jadi tidak perlu repot untuk membayar langsung ke luar kota dengan adanya fasilitas dari bank seperti mobile banking atau ATM dapat memudahkan para pedagang kain pasar payangsari palangkaraya untuk membayar hutang kepada pemasok barang.

2. Analisis tentang faktor-faktor yang mempengaruhi pedagang kain pasar payangsari palangkaraya untuk menjadi nasabah di beberapa bank.
 - a. Faktor produk

Produk merupakan salah satu indikator keputusan mengapa masyarakat memilih suatu bank entah itu bank konvensional maupun bank syariah, biasanya dalam produk-produk yang

ditawarkan bank pasti memberikan keuntungan bagi nasabahnya baik itu dari segi bunga ataupun bagi hasil.

Berdasarkan hal tersebut, faktor produk yang ada pada beberapa responden yaitu ibu Hj. Mahriati Ulfah, ibu Hj.Siti Rahmah, Bapak Dayat, Bapak Madinnanor, dan Bapak H. Abdul Khalik menyesuaikan dengan landasan teori yang telah dibuat, yaitu keputusan menjadi nasabah di latarbelakangi oleh faktor produk yang mana pedagang beranggapan dari produk yang dipilihnya mempunyai keunggulan baik itu dari prusedur yang cepat maupun memberikan banyak keuntungan bagi mereka seperti halnya prosedur pembiayaan KPR di Bank muamalat yang menurut salah satu pedagang kain pasar payangsari palangkaraya tidak memberatkan seperti halnya Bank konvensional. Jadi dapat disimpulkan faktor produk menjadi salah satu penentu keputusan pedagang kain pasar payangsari palangkaraya.

b. Faktor promosi

Promosi merupakan salah satu strategi pemasaran yang digunakan oleh bank, promosi sendiri bertujuan memberikan informasi kepada masyarakat tentang lembaga yang mereka operasikan, promosi sendiri bukan hanya lewat mulut kemulut namun bisa juga lewat media elektronik seperti iklan di televisi maupun internet.

Berdasarkan landasan teori promosi merupakan upaya untuk memberitahukan atau menawarkan produk atau jasa dengan tujuan menarik calon konsumen untuk membeli atau mengkonsumsi. Dengan adanya promosi produsen atau distributor mengharapkan kenaikan angka penjualan.

Berdasarkan hal tersebut, faktor promosi mempengaruhi ada pada beberapa responden yaitu bapak H. Miftahurrahman, bapak Dayat, bapak Madinnanor, bapak H. Abdul khalik dan bapak H. Udin menyesuaikan dengan landasan teori yang telah dibuat, yaitu keputusan menjadi nasabah di latarbelakangi oleh faktor promosi yang mana pedagang beranggapan dari promosi yang dilakukan oleh pihak Bank baik itu dari media elektronik maupun dari mulut kemulut berhasil meyakinkan para responden untuk memilih bank yang diinginkannya. Jadi dapat disimpulkan faktor promosi menjadi salah satu penentu keputusan pedagang kain pasar payangsari palangkaraya dalam memilih bank.

c. Pelayanan

Pelayanan merupakan salah satu strategi pemasaran yang digunakan oleh bank atau lembaga keuangan , pelayanan sendiri bertujuan untuk memberikan kenyamanan serta keamanan kepada masyarakat dalam bertansaksi di lembaga keuangan.

Berdasarkan landasan teori pelayanan adalah aktifitas yang mendukung kelancaran pemasaran produk dari perusahaan kepada

konsumen yang tidak bisa dipisahkan dari semua aktifitas pemasaran, karena penilaian konsumen biasanya akan berakhir pada proses pelayanan terutama ketika produk diterima konsumen.

Berdasarkan hal tersebut, faktor pelayanan yang ada pada beberapa responden yaitu Ibu Hj. Siti Rahmah, Ibu Hj. Herliani, Ibu Rusdiana dan Bapak H. muzakkir menyesuaikan dengan landasan teori yang telah dibuat, yaitu keputusan menjadi nasabah di latarbelakangi oleh faktor pelayanan yang mana menurut responden pelayanan bank diluar jam kerja bank sendiri sangat di butuhkan oleh sebagian responden yang sibuk dengan rutinitasnya yang mana hal tersebut menjadi suatu keputusan dalam menjadi nasabah seperti halnya fasilitas ATM baik itu ATM tarik tunai ataupun setor tunai yang disediakan pihak bank untuk pelayanan diluar jam kerja bank sendiri .

d. Lokasi

Lokasi adalah suatu strategi pemasaran yang digunakan oleh pihak bank atau lembaga keuangan dalam menarik nasabah, lokasi sendiri maksudnya adalah tempat strategis yang mana bank sendiri mendirikan kantor bertempat di lokasi yang memang mudah di jangkau oleh masyarakat bukan hanya itu pihak bank juga harus pintar melihat peluang-peluang yang ada di tempat tersebut.

Berdasarkan landasan teori Lokasi adalah bidang atau wadah yang digunakan sebagai tempat usaha yang akan kita jalankan

nantinya. Kita harus memilih tempat usaha yang sangat berpotensi mendatangkan keuntungan untuk kita. Maka dari itu tempat yang kita pilih harus memiliki kriteria sebagai berikut : strategis, bisa diakses dengan mudah, dapat dilihat oleh konsumen.

Berdasarkan hal tersebut, faktor lokasi yang ada pada beberapa responden yaitu Ibu Hj. Siti Rahmah, Ibu Hj. Herliani, Ibu Rusdiana, Ibu Hj. Mahriati Ulfah, Bapak H. Muzakkir, Bapak H. Miftahurrahman, Bapak Dayat, Bapak H. Abdul Khalik, dan Bapak H. udin menyesuaikan dengan landasan teori yang telah dibuat, yaitu keputusan menjadi nasabah di latarbelakangi oleh faktor lokasi yang mana sebagian pedagang ini memutuskan menjadi nasabah Bank melihat dari dekatnya jarak tempuh pasar payangsari dengan beberapa lembaga keuangan yang ada di dekat pasar tersebut karena menurut beberapa responden, lokasi tersebut memudahkan untuk bertransaksi disela-sela waktu jika tidak ada pelanggan dan juga mudahnya menemukan ATM yang tersedia di luar kota.